

# PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MINAT BACA SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG

**Yunar Chaerdinan Etnanta\*), Ana Irhandayaningsih**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

*Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat baca siswa dan mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Penulis mengambil penelitian ini atas dasar minat baca siswa yang semakin menurun dan adanya peningkatan penggunaan smartphone pada siswa. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jenis korelasi. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling dan metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, observasi, dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan penggunaan smartphone berpengaruh terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan perhitungan  $t$  hitung pada variabel penggunaan smartphone sebesar 5,953 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 2,000, dan nilai sig. Sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%.*

**Kata Kunci:** *minat baca; siswa; smartphone*

## **Abstract**

*This research entitled “Influence of The Use of Smartphone Against Students Reading Interest in National Senior High School 1 Semarang”. The purpose of this research is to understand the influence of using smartphone against students reading interest and knowing factor that can affect reading interest of students. Writer take this research on the basis of reading interest students who declining and the increased use of smartphone on the students. Design used in research is quantitative descriptive with a kind of correlation. The data techniques used in research is simple random sampling and data collection method used technique the questionnaire, observation, and interview. The method of analysis of data used in this study analytics linear regression simple, the hypothesis and the withdrawal of conclusion. The results of the research is that the use of smartphone impact on students reading interest in national high school 1 Semarang. This can be seen from the results of the testing of hypotheses showing calculation  $t$  count on the variables of the use of smartphone as much as 5,953 greater than  $t$  table 2,000, and value sig. of 0,000 less than 5 %.*

**Key Words:** *reading interests; smartphone; students*

---

\*) Penulis Korespondensi.  
E-mail: yunar.ce12@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam belajar dan merupakan langkah awal membina minat baca. Artinya bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca seseorang. Informasi atau ilmu apapun bisa didapat jika seseorang mau membaca. Proses pembelajaran dan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal tanpa membaca. Selain itu ilmu pengetahuan dapat bertambah dan wawasan berfikir menjadi luas dengan membaca.

Kamah (2001:53) menyatakan bahwa, membaca merupakan kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan juga memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan bertambah. Pengetahuan yang bertambah dari kegiatan membaca dapat berasal dari berbagai sumber bacaan. Hampir seluruh sumber bacaan seperti koran, literatur ilmiah (artikel ilmiah, jurnal, dan lain sebagainya), buku, dan lain sebagainya dapat menambah pengetahuan.

Bagi pelajar membaca dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah. Dengan membaca buku dan literatur ilmiah, para pelajar dapat mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik. Para pelajar dapat memperoleh pengetahuan tambahan diluar pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan belajar mereka di sekolah. Selain mendapatkan pengetahuan, seorang senang membaca lambat laun akan tertanam rasa ingin tahu yang tinggi. Jika rasa ingin tahu mendapatkan dorongan yang tinggi maka akan timbul minat baca.

Minat baca pada masyarakat suatu bangsa menjadi salah satu indikator untuk mengukur kualitas suatu bangsa. Semakin tinggi minat baca pada masyarakat suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas SDM. Semakin tinggi SDM yang dimiliki suatu bangsa semakin maju pula bangsa tersebut.

Menurut Kompas (17 Mei 2004), dalam Darmono (2006), Mayoritas masyarakat Indonesia termasuk anak-anak usia sekolah belum melakukan kegiatan membaca secara intens. Minat baca siswa belum menggembirakan padahal, di lingkungan sekolah kegiatan membaca sudah masuk ke dalam kurikulum. Dalam sebuah penelitian, daya baca masyarakat Indonesia berada di peringkat ke-39 dari 41 negara.

Berdasarkan bahasan yang sudah dipaparkan di atas, dapat dilihat jika minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia belum menganggap membaca buku sebagai kebutuhan primer. Selain itu masyarakat Indonesia juga belum sadar manfaat membaca buku.

Siswa SMA Negeri 1 Semarang merupakan contoh siswa yang belum melakukan kegiatan membaca secara intens. Hal tersebut dapat dilihat dari minat kunjung ke perpustakaan sekolah yang masih rendah. Siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah saat

menjelang ujian sekolah saja untuk mencari buku pelajaran.

Tinggi rendahnya minat baca dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor yang mendorong maupun menghambat orang yang bersangkutan. Semakin banyak faktor yang mendorong minat baca maka minat baca akan meningkat. Sedangkan jika semakin banyak faktor yang menghambat minat baca maka minat baca akan menurun.

Kemajuan teknologi yang sudah sangat pesat seperti saat ini, *smartphone* memiliki daya tarik tersendiri bagi pemiliknya. Melalui berbagai fitur-fitur yang disediakan oleh *smartphone*, *smartphone* dapat membuat seseorang tertarik untuk menggali fitur-fitur yang telah tersedia. Fitur-fitur yang disediakan antara lain sosial media, aplikasi *chatting*, pemutar video, dan lain sebagainya.

Kepemilikan *smartphone* ini bukan lagi hal yang aneh di kalangan anak remaja terutama anak remaja pada tingkat SMA, apalagi yang orang tuanya berlatarbelakang mampu secara ekonomi. Selain itu anak remaja tingkat SMA dianggap sudah dewasa dan bertanggung jawab untuk memanfaatkan sesuatu barang contohnya *smartphone*. Hal itulah yang menjadikan hampir seluruh remaja memiliki *smartphone*.

Pada tingkatan SMA, para remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga para remaja yang bersangkutan ingin menggali sesuatu yang belum mereka ketahui termasuk *smartphone* yang mereka miliki. Para remaja tingkat SMA yang bersangkutan ingin mengetahui kegunaan fitur-fitur yang disediakan oleh *smartphone* yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi pada *smartphone* yang setiap saat semakin banyak kegunaannya.

*Smartphone* dapat menjadi media untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan pengganti buku. Dengan fitur-fitur yang beraneka ragam, *smartphone* dapat menggantikan buku sebagai sumber dari informasi dan ilmu pengetahuan. Hal itu selaras dengan banyaknya buku yang telah dialih mediakan menjadi media elektronik yang dapat menggunakan *smartphone* untuk mengaksesnya. Seperti yang kita ketahui, *smartphone* merupakan alat teknologi informasi yang memiliki bentuk kecil dan memiliki fungsi khusus. Jadi dengan memanfaatkan *smartphone*, masyarakat bisa mendapatkan informasi dimana saja dan kapan saja karena bentuknya yang kecil dan bisa dibawa kemana saja.

Demikian halnya dengan siswa SMA Negeri 1 Semarang, berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, bahwa siswa SMA Negeri 1 Semarang hampir seluruhnya memiliki *smartphone*. *Smartphone* tersebut banyak digunakan untuk berbagai kegiatan oleh para siswa SMA Negeri 1 Semarang. Selain itu SMA Negeri 1 Semarang sudah berakreditasi

A yang menjadikannya sebagai sekolah yang bisa dikatakan elit.

*Smartphone* memiliki bermacam-macam manfaat dan kegunaan yaitu sarana untuk membaca buku, membaca berita, mencari informasi, dan lain sebagainya. Selain memiliki bermacam-macam manfaat dan kegunaan, *smartphone* juga memiliki keburukan yaitu rawan terkena penyakit, produktivitas menurun, dan lain sebagainya. Terlepas dari manfaat maupun keburukan *smartphone* maka dalam tulisan ini berfokus pada pengaruh *smartphone* terhadap minat baca.

### 1.1 Konsep Minat Baca

Minat baca merupakan gabungan dari kata minat dan membaca. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Ada beberapa pemaparan pendapat dari beberapa ahli mengenai minat. Minat merupakan faktor yang muncul secara kompleks. Munculnya minat dapat karena kesesuaiannya dengan bakat, keberhasilan guru merangsang anak, pengaruh teman akrab, lingkungan, dan sebagainya (Padmono, 2002:167).

Menurut Surya (2003:100), minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Dengan adanya rasa senang dengan sesuatu hal maka dapat menimbulkan suatu minat. Sedangkan menurut Slameto (2003:180), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Pengertian berdasar para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa, kecenderungan, atau faktor-faktor yang membuat seseorang mengingat dan memperhatikan sesuatu. Faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat, tidak selalu tampak dengan jelas sebab faktor yang mempengaruhinya bersifat lebih tidak tampak seperti kebutuhan-kebutuhan yang tidak didasari perasaan agresif, keinginan-keinginan dan lain sebagainya.

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus sesuatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Sesuatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Minat yang terjadi dalam diri individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan yaitu faktor keinginan dari dalam diri individu atau keinginan dari luar diri individu. Minat dari dalam individu berupa keinginan atau senang pada perbuatan. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Minat dari luar individu berupa dorongan atau paksaan dari luar individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Menurut Hadinoto (1998:189), ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:

1. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Seseorang yang ingin mengembangkan minatnya haruslah mencari informasi dan juga ilmu pengetahuan untuk menunjang minatnya tersebut. Dalam mendapatkan informasi dan juga ilmu pengetahuan, membaca memperoleh arti penting. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Somadayo (2011:4), Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata - kata / bahan tulis.

Kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata - kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi - bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata - kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi (Rahim, 2008:2).

Dapat disimpulkan pengertian membaca dari para ahli tersebut bahwa membaca adalah usaha memahami suatu bacaan yang bertujuan untuk mendapatkan ide dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Jika pengertian minat dan baca disatukan maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik, faktor, atau dorongan untuk memahami ide dan informasi yang terkandung dalam suatu bacaan.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus dapat membawa bangsanya bersaing dengan bangsa lain. Bangsa yang dapat bersaing dengan bangsa lainnya adalah bangsa yang memiliki SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas muncul dari siswa-siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang sudah membudaya pada dirinya. Budaya membaca tersebut diawali dari tumbuhnya minat baca, kemudian menjadi gemar dan cinta membaca. Selanjutnya memelihara dan

mengembangkan minat baca tersebut menjadi suatu yang bermanfaat.

Setelah siswa mulai gemar membaca dan cinta membaca maka tinggi rendahnya minat baca siswa dapat diukur dengan cara:

1. Rasa senang,
2. Pemusatan perhatian,
3. Penggunaan waktu dalam membaca,
4. Motivasi untuk membaca,
5. Memiliki emosi dalam membaca,
6. Usaha untuk membaca (Crow dalam Shaleh, 2006: 264).

Rasa senang dalam hal ini adalah tidak adanya perasaan terpaksa dalam membaca tetapi merasa senang saat membaca. Pemusatan perhatian berarti memusatkan pikiran terhadap bacaan yang sedang dibaca juga merupakan hal penting dalam mengukur minat baca. Selain itu penggunaan waktu dalam membaca, motivasi untuk membaca, dan memiliki emosi dalam membaca juga penting dalam mengukur minat baca. Tak kalah penting usaha untuk membaca yang berarti memiliki minat yang besar dalam membaca dan akan berusaha untuk membaca.

Sandjaja (2010) mengungkapkan bahwa minat membaca anak adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Dapat diartikan bahwa minat membaca adalah suatu pemicu seseorang untuk tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca atas keinginan sendiri. Minat baca merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebelum kita membaca. Minat baca inilah yang memotivasi kita untuk melakukan kegiatan membaca.

Menurut Kartika (2004:116) mengenai tujuan dari pengembangan minat baca, adalah sebagai berikut:

- (1) Mendorong minat dan kebiasaan membaca agar tercipta masyarakat yang berbudaya membaca;
- (2) Meningkatkan layanan perpustakaan;
- (3) Menciptakan masyarakat informasi yang siap berperan serta dalam semua aspek pembangunan;
- (4) Memiliki pengetahuan yang terkini, bukan yang sudah “basi”;
- (5) Meningkatkan kemampuan berpikir; dan
- (6) Mengisi waktu luang.

Bila masyarakat sadar akan manfaat membaca dan telah membudaya dengan membaca maka akan terbentuklah bangsa yang mempunyai budaya membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara benar dan efektif telah terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang yang pada gilirannya akan menjadi suatu budaya atau kebiasaan bagi dirinya. Budaya membaca tersebut diawali dari tumbuhnya

minat baca, kemudian menjadi gemar dan cinta membaca.

Ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional (Purves dan Beach, dalam Rivda Yetti, 2009:21). Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.

Sebaiknya minat baca haruslah dimulai dari anak kecil agar mereka berkembang menjadi seseorang yang sudah terbiasa membaca. Minat baca pada anak bisa dimulai saat mereka memasuki taman kanak-kanak (TK). Jika anak sudah mulai terbiasa membaca sejak TK maka pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya mereka akan memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya dengan membaca dan menjadikan membaca sebagai budaya. Hal ini juga haruslah didukung oleh orang tua karena dengan adanya dukungan atau motivasi dari orang tua maka dapat memacu anak untuk ingin membaca.

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, lingkungan sosial dan fisik yang baik dan juga mempunyai prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani sehingga mampu mendorong bangkitnya minat baca. Seperti yang dijelaskan menurut Sutarno (2006:29), Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca siswa yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat mendorong minat baca pada siswa. Jika sudah timbul minat baca, siswa hanya perlu meningkatkan jam membaca. Dalam penelitian ini membaca mempunyai arti yaitu membaca literasi ilmiah menggunakan *smartphone*.

## 1.2 *Smartphone*

Teknologi Informasi (TI) merupakan istilah untuk teknologi apapun yang dapat membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan

dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan juga video (Sawyer, 2007: 93). Teknologi informasi yang berkembang saat ini bukan hanya komputer tetapi juga dapat berupa televisi, peralatan rumah tangga elektronik, dan ponsel pintar atau yang biasa disebut *smartphone*.

Ponsel pintar yang sering disebut sebagai *smartphone* merupakan salah satu contoh dari perkembangan teknologi informasi. *Smartphone* menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Sedangkan *smartphone* sendiri dapat diartikan sebagai telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum (Kamus Oxford Online, 2013).

Backer (2010:28), menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device* (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant* (PDA), akses internet, *email*, dan *Global Positioning System* (GPS). *Smartphone* juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video, *MP3 Player* sama seperti telepon biasa. Dengan kata lain, *smartphone* dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki banyak fungsi dan penggunaannya dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun.

Selain memiliki banyak fungsi, *smartphone* juga memiliki bentuk yang fleksibel sehingga dapat dibawa kemana saja sehingga pengguna dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun. Hal itulah yang menjadikan *smartphone* disenangi oleh masyarakat luas.

Selain memiliki bentuk yang fleksibel, *smartphone* juga memiliki ciri-ciri dasar sebagai berikut (Utomo, 2012:41):

- a. Sistem Operasi.  
Ini merupakan ciri paling utama dari sebuah *smartphone*. Ponsel bisa disebut *smartphone* apabila didalamnya sudah dibenamkan sebuah sistem operasi. Contoh dari sistem operasi yaitu Android, Symbian, Windows Mobile, dan lain sebagainya.
- b. Perangkat Keras.  
Setiap *smartphone* harus memiliki dukungan perangkat keras yang mumpuni untuk dapat menjalankan sistem operasi yang telah dibenamkan di dalamnya. Perangkatnya sama dengan sebuah PC/ komputer hanya saja dalam ukuran yang kecil.
- c. Pengolah Pesan.  
Satu lagi hal yang didapat dalam *smartphone* yaitu pengolah pesan yang melebihi dari

ponsel biasanya. *Smartphone* memiliki keunggulan dalam mengolah pesan yaitu berupa pesan elektronik (*e-mail*).

- d. Mengakses Internet/ *Website*.  
Kemampuan lain yang dimiliki oleh sebuah *smartphone* adalah bisa digunakan untuk mengakses *website*/ internet dan konten yang disajikan di browsernya sudah hampir mendekati tampilan saat mengakses *website* melalui komputer.
- e. Aplikasi.  
*Smartphone* dapat dijejali berbagai aplikasi asalkan aplikasi tersebut sesuai dengan sistem operasi yang ada. Biasanya untuk mendapatkan berbagai macam aplikasi, produsen *smartphone* telah menyediakan tempat khusus untuk berbelanja aplikasi.
- f. Keyboard QWERTY.  
Ini merupakan sesuatu yang membuat tampilan *smartphone* terlihat begitu berbeda yaitu memiliki keyboard qwerty. Walau saat ini sudah banyak ponsel biasa yang mengusung keyboard semacam ini namun keyboard qwerty pertama kali diadopsi oleh *smartphone*.
- g. Office.

Kelebihan lainnya adalah aplikasi pengolah data-data office. Setiap *smartphone* memiliki kemampuan semacam ini yang dapat diperoleh dengan menginstal aplikasi office. Aplikasi semacam ini dapat diinstal sendiri ataupun bawaan dari produsen.

Ciri-ciri yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa *smartphone* merupakan suatu teknologi yang memiliki sistem operasi yang mempunyai aplikasi-aplikasi mirip dengan teknologi komputer yang dikemas dengan bentuk yang fleksibel sehingga mudah dibawa kemana saja.

Fungsi *smartphone* menurut Gary (2007:19) adalah, seperti asisten personal serta fasilitas internet connection yang bisa menghubungkan pengguna dengan dunia maya seperti melalui media sosial dan lain-lain. Selain itu *smartphone* juga memiliki fungsi menyedia informasi, dan sebagai alat berkomunikasi jarak jauh.

## 2. Metode Penelitian

Sarwono (2006:79) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur kerangka kerja dalam penelitian yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar, peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman dalam melakukan penelitian. Desain dan jenis

penelitian yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif deskriptif dengan metode korelasi.

Menurut Sugiyono (2009: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan metode korelasi menurut Arikunto (2010:4) adalah "Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada". Penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Semarang.

## 2.1 Populasi dan Sampel

### 2.1.1 Populasi

Populasi merupakan hal yang penting dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2009 : 57) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Semarang, yaitu sebanyak 511 siswa. Penulis memilih siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Semarang sebagai populasi karena siswa kelas 2 lebih intens dalam mencari literatur ilmiah menggunakan *smartphone*.

### 2.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2009 : 87) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Menurut Arikunto (2010), untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25 %. Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan mengambil sampel dengan besaran 10% dari populasi yang ada. Perhitungan pengambilan sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

Berdasarkan rumus di atas perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = 10\% \times 511$$

$$n = 51,1$$

Karena tidak mungkin untuk menggunakan jumlah responden sebanyak 51,1 orang maka akan dibulatkan keatas menjadi 51 orang. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel secara acak dan sederhana atau *simple random sampling* terhadap populasi responden yang tersedia. *Simple random sampling* tersebut menggunakan daftar siswa kelas 2 lalu mengacaknya sejumlah sampel yang dibutuhkan, sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama.

## 2.2 Variabel Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone*. Selanjutnya dinyatakan sebagai variabel X.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah minat baca siswa. Selanjutnya dinyatakan sebagai variabel Y.

Suatu variabel dalam penelitian ini berisikan indikator-indikator yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *smartphone* sebagai variabel bebas (X)

Indikator variabel penggunaan *smartphone* meliputi: mempunyai perasaan senang saat membaca menggunakan *smartphone*, memusatkan perhatian saat membaca menggunakan *smartphone*, memiliki motivasi untuk membaca menggunakan *smartphone*, berusaha untuk membaca menggunakan *smartphone*, penggunaan waktu untuk membaca menggunakan *smartphone*, mempunyai emosi saat membaca menggunakan *smartphone*.

Variabel pengaruh *smartphone* diukur dengan berdasarkan ketentuan pada skala Likert, penulis menilai jawaban kuesioner yaitu jawaban opsi selalu = 4, opsi sering = 3, opsi kadang-kadang = 2, opsi tidak pernah = 1.

2. Minat baca siswa (Y)  
Indikator variabel minat baca siswa meliputi: mempunyai perasaan senang saat membaca, memusatkan perhatian saat membaca, memiliki motivasi untuk membaca, berusaha untuk membaca, penggunaan waktu untuk membaca, mempunyai emosi saat membaca.

Variabel minat baca siswa diukur dengan menggunakan skala Likert, penulis menilai jawaban kuesioner yaitu jawaban opsi selalu = 4, opsi sering = 3, opsi kadang-kadang = 2, opsi tidak pernah = 1. Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan yang dituliskan dalam kuesioner.

### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif diperoleh dari perhitungan dan analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti tanpa adanya perantara. Sumber data primer pada penelitian ini berupa kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Semarang yang menjadi responden yang mewakili populasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari berbagai buku, literatur ilmiah, dan lain sebagainya.

### 2.4 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan suatu komponen penting dalam suatu penelitian sehingga dalam mengumpulkan suatu data harus menggunakan suatu metode tertentu agar data yang diperoleh dapat dikatakan valid. Metode yang akan digunakan antara lain:

1. Kuesioner  
Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keinginan peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Widoyoko, 2014 : 37). Peneliti menggunakan kuesioner ini sebagai alat pengumpul data utama yang dikembangkan berdasarkan indikator - indikator penggunaan *smartphone* dan minat baca. Kuesioner ini ditujukan kepada siswa SMA Negeri 1 Semarang yang mempunyai

dan menggunakan *smartphone* untuk mengetahui persepsi responden tentang minat baca siswa dan penggunaan *smartphone*.

2. Observasi  
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung subyek yang akan diteliti. Cara yang dilakukan adalah mengamati langsung kegiatan membaca dan penggunaan *smartphone* siswa SMA Negeri 1 Semarang sehingga peneliti dapat membuktikan informasi dan data-data yang diperoleh.
3. Wawancara  
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan secara lisan dan merupakan data sekunder yang berguna untuk melengkapi penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada siswa SMA Negeri 1 Semarang.

### 2.5 Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut diolah. Pengolahan data sangatlah penting, oleh karena itu pengolahan data harus dilakukan dengan benar dan tepat. Tahapan pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengedit data atau penyuntingan  
Tahap ini data yang sudah diperoleh atau daftar pertanyaan akan di edit, diperiksa, dan dikelompokkan berdasarkan menurut pembagiannya. Tahap ini akan menggunakan Windows Excel 2007.
2. Pemberian kode  
Tahap ini peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan jawaban yang sudah diperoleh dari responden dengan tujuan mengklasifikasikan jawaban berdasarkan kategori - kategori yang penting. Kegiatan mengklasifikasikan jawaban yang diperoleh yaitu memberi simbol/kode serta skor menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009 : 73-74).

Untuk setiap item pernyataan diberi skor satu sampai dengan empat dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi. Data dari kuesioner yang sudah disusun kemudian dimasukkan dalam komputer dan siap dianalisa untuk dilakukan penghitungan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.0

3. Tabulasi  
Tabulasi merupakan penyajian data yang sudah disusun dan dihitung dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel yang dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data yang sudah disusun dan dihitung langsung dipindahkan dari kuesioner ke kerangka tabel yang sudah disiapkan tanpa adanya proses perantara lainnya.

## 2.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### 2.6.1 Uji validitas

Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan adalah jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka item pertanyaan yang diuji validitasnya tersebut dinyatakan valid.

### 2.6.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan keterandalan suatu alat ukur. Tujuan dari dilakukan uji reliabilitas adalah agar instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dapat dipercaya (reliable). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan internal consistency, yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. *Internal consistency* diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Jika koefisiensi  $\alpha$  lebih besar daripada 0.60 maka dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel (Ghozali, 2007: 26).

## 2.7 Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan komputerisasi program SPSS for Windows versi 16.0, yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat, menjadi output yang dikehendaki para pengambil keputusan.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan simpulan. Pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu: Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Semarang.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket variabel X dan Y.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP: Deskripsi persentase

n : Jumlah skor yang diharapkan

N : Nilai persentase atau hasil

(Ali dalam Sugiyono, 2009: 148)

### 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara penggunaan *smartphone* (X) terhadap minat baca siswa (Y) dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel minat baca siswa

b : Koefisien regresi b

X : Variabel penggunaan *smartphone*

a : Koefisien regresi a

(Idrus dalam Sugiyono, 2009: 188)

Dalam melakukan analisis regresi linear sederhana penulis menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16.0.

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (test) untuk melihat sejauhmana pengaruh (positif/negatif) variabel bebas (X= Penggunaan *Smartphone*) terhadap variabel terikat (Y= Minat Baca Siswa). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :  
 $H_0: \rho=0$ , berarti variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)  
 $H_1: \rho \neq 0$ , berarti variabel bebas (X) berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (Y)

Taraf kemaknaan  $\alpha$  (level of significance  $\alpha$ ) dalam penelitian ini



ditentukan  $\alpha = 5\%$ . Penentuan  $\alpha$  digunakan sebagai pedoman untuk menentukan nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji t. Analisis korelasi sederhana uji t dirumuskan:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi

R = Koefisien korelasi

N = Number of case

(Sugiyono, 2009 : 184)

Maka hipotesis dapat dilihat jika:

t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

t hitung > t tabel maka  $H_1$  diterima, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Dalam melakukan analisis regresi linear sederhana penulis menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel penggunaan *smartphone* terhadap minat baca siswa. Untuk mempermudah penggunaan rumus tersebut, penulis menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.00*. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Tabel Analisis Linier Sederhana

Keterangan	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1,230			
Penggunaan Smartphone	0,533	5,953	0,000	$H_1$ diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel di atas secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$Y = -1,230 + 0,533 X$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -1,230 menunjukkan bahwa jika variabel *independent* yaitu penggunaan *smartphone*, diasumsikan konstan maka minat membaca akan menurun.
- Koefisien regresi pada variabel penggunaan *smartphone* sebesar 0,533 menunjukkan bahwa jika penggunaan *smartphone* itu semakin meningkat maka minat baca siswa akan meningkat.

#### 3.2 Uji Hipotesis

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependen* yang dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut : Perhitungan t hitung dari variabel penggunaan *smartphone* sebesar 5,953 lebih besar dari t tabel sebesar 2,000, dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_1$  diterima yang berarti penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap minat baca secara statistik signifikan.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap minat baca siswa. Hal tersebut berdasarkan dari uji analisis regresi linier sederhana yang dapat diketahui nilai konstanta sebesar -1,230 menunjukkan bahwa jika variabel *independent* yaitu penggunaan *smartphone* diasumsikan konstan maka, minat membaca akan menurun. Sedangkan koefisien regresi pada variabel penggunaan *smartphone* sebesar 0,533 menunjukkan bahwa jika penggunaan *smartphone* itu semakin meningkat maka minat baca siswa akan meningkat.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perhitungan t hitung dari variabel penggunaan *smartphone* sebesar 5,953 lebih besar dari t tabel sebesar 2,000, dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_1$  diterima yang berarti penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap minat baca secara statistik signifikan.

### 5. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

- Guru sebaiknya mendorong para siswa untuk meningkatkan intensitas membaca setiap hari, hal tersebut karena membaca merupakan sesuatu yang penting bagi siswa. Selain untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, membaca dapat membuka pola pikir.
- Guru sebaiknya memberikan tugas yang dapat diselesaikan oleh siswa dengan cara mencari literatur ilmiah menggunakan *smartphone*. Hal tersebut dinilai dapat meningkatkan minat baca

karena berdasarkan hasil penelitian *smartphone* berpengaruh terhadap minat baca siswa.

- Literatur ilmiah yang berada di internet yang dapat diakses menggunakan *smartphone* masih banyak yang belum terpercaya kevalidannya sehingga siswa harus mengetahui cara membedakan literatur ilmiah yang valid dan tidak.
- Guru sebaiknya memberikan pengetahuan untuk siswa tentang cara membedakan literatur ilmiah yang valid dan tidak.
- Penyedia literatur ilmiah berbasis internet sebaiknya menyederhanakan proses untuk mengakses literatur ilmiah, sebagai contohnya dihilangkan proses *login*.

## 6. Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti M. K., et.al.1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Anonim. 2013. "Oxford Learner's Dictionaries". Sumber <<http://oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone?q=smartphone>>. Diakses [25 Desember 2015].
- Apriyati, Tri, et.al. 2011. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". *Jurnal FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieka Cipta.
- Backer, Elisa. 2010. "Using Smartphone and Facebook in A Major Assessment: The Student Experience". *Journal Business Education & Scholarship of Teaching*. Australia: University of Ballarat.
- Barakati, Dijey Pratiwi. 2013. "Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa)". *Jurnal Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi*.
- Darmono. 2006. "Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jawa Timur". Sumber <<http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Umum/minat-dan-kebiasaan-membaca-masyarakat-jawa-timur.html>>. Diakses [8 Oktober 2016].
- Fadilah, Ahmad. 2011. "Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gary B, S., Thomas J, C., & Misty E, V. (2007). *Discovering Computers : Fundamentals, 3thed.* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Infotek.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hadinoto, Siti Rahayu. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Kamah, Idris. 2001. *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Kartika, Esther. 2004. "Memacu Minat Membaca Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Penabur Tahun III No. 03: 113-128*.
- Mus, Yulita. 2015. *Dampak Multimedia Terhadap Minat Baca Masyarakat*. Sumber <[http://www.kompasiana.com/litamajid/dampak-multimedia-terhadap-minat-baca-masyarakat\\_550fd824a33311bc2dba849a#\\_ftn2](http://www.kompasiana.com/litamajid/dampak-multimedia-terhadap-minat-baca-masyarakat_550fd824a33311bc2dba849a#_ftn2)>. Diakses [24 Desember 2015].
- Padmono. 2002. *Evaluasi dan Pengajaran*. Surakarta : FKIP UNS.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sandjaja, Soejanto. 2010. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan". Sumber <[http://www.academia.edu/1954676/Pengaruh\\_ke\\_terlibatan\\_orang\\_tua\\_terhadap\\_minat\\_membaca\\_nak\\_ditinjau\\_dari\\_pendekatan\\_stres\\_lingkungan](http://www.academia.edu/1954676/Pengaruh_ke_terlibatan_orang_tua_terhadap_minat_membaca_nak_ditinjau_dari_pendekatan_stres_lingkungan)>. Diakses [10 Oktober 2015].
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Buku Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawyer, Williams. 2007. *Using Information Technology*. (Terjemahan). Yogyakarta: Andi.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2006. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Surya, Muhamad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Mahaputra Adidaya.
- Sutarno, N.S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Anggota IKAPI.
- Utaminingsih, Ina Astari. 2006. “Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja (Kasus SMUN 68, Salemba Jakarta Pusat, DKI Jakarta)”. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Utomo, Hervan Danu. 2012. “Pengertian Smartphone dan Ciri - Cirinya”, Sumber <<http://tahiunfo.com>>. Diakses [20 Maret 2013].
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yetti, Rivda. 2009. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan”. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang*.